

## SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE DALAM NOVEL *MERPATI BIRU* KARYA ACHMAD MUNIF

Kiki Dian Islamiati<sup>1</sup>, Imas Juidah<sup>2</sup>, Samsul Bahri<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wiralodra

Pos-el : [kikidianislamiati@gmail.com](mailto:kikidianislamiati@gmail.com)<sup>1</sup>, [imasjuidah89@gmail.com](mailto:imasjuidah89@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sbahri03@gmail.com](mailto:sbahri03@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semiotika pada novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Aspek semiotika C.S. Pierce dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Data penelitian ini adalah kata frase, kalimat, ungkapan, serta peristiwa yang ada dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Sumber yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Sumber data sekunder berupa skripsi, artikel dari internet dan berupa buku penelitian yang mendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka, baca dan catat. Aspek semiotika C.S. Pierce terdapat tiga meliputi; (a) ikon, peneliti menemukan 15 data ikon; (b) indeks, peneliti menemukan 36 data indeks; (c) simbol, peneliti menemukan 6 data simbol. Ikon di dalam novel (a) indra penciuman, muram dan lain-lainnya. (b) Indeks yang ditemukan dalam novel *Merpati Biru* di dalam kutipan dapat dijelaskan sebab Ken Ratri mendapatkan tabloid “Suara Mahasiswa” dari kampusnya terkejut saat melihat *head line* *cover* tabloid tersebut. temannya yaitu Lusi untuk menanyakan apakah mereka mendapatkan tabloid tersebut. Akibatnya mereka setelah mendapatkan tabloid tersebut mereka merasa tidak peduli dengan adanya tabloid, karena ia menganggap banyak *Merpati Biru* yang berkuliah di kampusnya dan tidak menyebutkan nama mereka; (c) aspek indeks dijelaskan bahwa sebab Ken Ratri melepon pak Johan untuk memastikan apakah Pak Johan yang menuliskan di tabloid “Suara Mahasiswa” tapi, Pak Johan tidak melakukan hal itu karena baginya membuka kebusukan sendirinya, tampaknya Ken hanya membawa emosi setelah membaca tabloid tersebut. (c) Aspek simbol pada “*Merpati Biru*”. Pada kutipan tersebut diartikan bahwa merpati biru artinya perempuan yang memaki rok berwarna biru dan memaki baju yang memiliki bordir burung merpati putih, yang diartikan wanita malam, “kotoran”. Kalimat tersebut mengartikan bahwa Ken, Lusi, Nanil dan Mama merupakan orang yang telah melakukan perbuatan dosa.

**Kata Kunci:** semiotika, ikon, indeks, simbol, novel.

**How To Cite:** Islamiati, K. D., Juidah, I., & Bahri, S. SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE DALAM NOVEL *MERPATI BIRU* KARYA ACHMAD MUNIF . *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 464–474. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.441>

**DOI:** <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.441>

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karangan tulis yang berisikan imajinasi terdiri dari penyampaian ide, gagasan dan tentang perasaan dan situasi yang dituangkan oleh pencipta itu sendiri. Menurut Aminudin (2002:36) Karya sastra itu sendiri bagi seseorang yang mampu mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam karya sastra baik karya puisi, prosa, maupun dalam bentuk karya sastra drama. Dengan demikian, sastra merupakan penafsiran pemikiran atau perasaan seseorang dengan melalui ide dari pencipta dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan yang mencakup syarat kesastraan. Karya sastra memiliki beberapa jenis yaitu, drama dan prosa. Salah satu prosa yang paling banyak di minati yaitu novel.

Novel merupakan bentuk prosa panjang yang berisikan rangkaian cerita yang memfokuskan watak dan sifat. Novel mempunyai dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berhubungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:29) mengatakan bahwa novel harus memiliki totalitas yang berupa nilai seni yang mempunyai unsur

saling berhubungan dengan satu sama lain. Oleh sebab itu, dalam penulisan novel membutuhkan kejadian yang menarik sehingga penulis mudah menuangkan ide-ide permasalahan yang terjadi pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembaca novel merasakan permasalahan yang terjadi di dalam cerita dengan menggunakan perasaan dan pemikiran pembaca dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Karya sastra pastinya memberikan tanggapan dan pemaknaan yang bermacam ragam, dari pembacanya dan tidak selalu benar dengan pemaknaan yang dimaksud penulis itu sendiri. Selain itu, karya sastra yang dituliskan oleh pengarang pastinya tidak akan lepas dengan tanda-tanda yang akan menghasilkan makna di setiap pemahaman.

Manfaat membaca novel pada novel kita akan memperoleh mengapresiasi sastra, sehingga hal ini menjadikan pengalaman dalam kehidupan yang diajarkan di sekolah-sekolah. Pastinya penulis novel akan menyapiakan ide-ide atau gagasannya tidak secara langsung menuliskannya,

pastinya ada pesan tersirat disetiap kata atau kalimat.

Sebuah penelitian pastinya membutuhkan sebuah teori. Cara untuk meneliti sebuah karya sastra khususnya novel salah satunya menggunakan kajian semiotika. Semiotika yang berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda yang mempelajari sistem tanda” yang sejalan dengan pendapat Sobur (2003-15) “semiotika merupakan ilmu atau metode untuk menganalisis tanda-tanda”. Maka tanda merupakan dasar dari alat untuk mengkomunikasikan dengan manusia melalui tanda-tanda.

Wiryaatmadja (1993:3) menyatakan ilmu semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda dalam maknanya yang di dalam masyarakat, baik menggunakan bahasa maupun non bahasa. Bahasa merupakan sistem tanda yang mengandung hal misterius. Tanda-tanda tersebut diungkapkan melalui penanda. Oleh sebab itu, penelitian menggunakan kajian semiotika untuk memberikan makna bagi tanda-tanda dalam novel yang akan dikaji.

Berdasarkan teori Charles Sanders Peirce dalam Nurgiyantoro (2013:67) mengatakan bahwa sesuatu

dapat disebut sebagai tanda yang mewakili sesuatu yang lain, sebuah tanda yang disebut sebagai *representamen* yang mengacu sesuatu yang disebutkan sebagai objek (*designatum, denotatum*) atau istilahnya *referent*. Dengan demikian, jika sebuah tanda yang mewakili sesuatu hal itu dinamakan sebuah tanda.

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode untuk menganalisis tanda. Tanda-tanda merupakan alat yang digunakan untuk keperluan manusia. Semiotika dalam istilah Barthes “*semiologi*” yang mempelajari bagaimana kemanusiaan untuk memaknai hal-hal dalam mengkomunikasikan. Dalam Charles Sanders Peirce (dalam Aminudin. 2012:78-90) mempunyai dua sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif ialah tanda yang merupakan sesuatu yang lain. Sedangkan interpretatif ialah tanda memberikan penggunaan dalam pemakai atau penerimanya. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *Triadic* dan konsep trikotominya sebagai berikut.

- a. *Representamen* merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda.
- b. *Object* ialah yang merujuk pada tanda yang diwakili dengan representamen yang berhubungan hal tersebut.
- c. *Interpretan* merupakan tanda yang ada dibenak seseorang yang mengenai objek yang dirujuknya.

Ilmu semiotika Charles Sanders Peirce dalam Nurgiyantoro (2013:68) dalam ilmu semiotika melihat dari segala konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut.

1. *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik yang dapat diserap oleh pancaindra. *Sign (Representamen)* dibagi menjadi tiga yaitu.
  - a. *Qualisign* merupakan tanda yang mengkaji berdasarkan sifatnya, misalnya sifat warna merah karena tanda yang menunjukkan bahaya atau larangan.
  - b. *Sinsign* merupakan tanda-tanda yang berdasarkan bentuk atau rupanya dalam kenyataan.
  - c. *Legisign* merupakan tanda yang berdasarkan dalam peraturan umum dan konvensi. Semua tanda-tanda bahasa merupakan *Legisign* karena

yang menghubungkan dengan third yaitu peraturan yang berlaku umum.

2. Objek merupakan tanda yang diklasifikasikan menjadi *ikon*, *indeks*, dan *symbol*.

- a. Ikon

Ikon merupakan tanda yang menunjukan kesamaan antara acuan dengan tanda. Arti tanda merupakan arti langsung dari petanda. Ikon merupakan berhubungan tanda dengan petandanya yang mempunyai kemiripan antara tanda dengan acuannya. Misalnya, peta geografis dan foto (Sobur, 2016:65). Van zoest, 1992:11-23 (dalam Nurgiyantoro, 2013: 69-70) menyatakan ikon masih dibedakan dua macam sebagai berikut. Pertama, ikon topologis ialah mempunyai kemiripan yang tampak dengan kemiripan rasional. Jadi, di dalam tanda adanya hubungan antara unsur-unsur yang diacu.

Contohnya, susunan kata dalam kalimat. Kedua ikon metaforis, ikon jenis ini tidak adanya kemiripan antara tanda dengan acuannya, yang mirip bukanlah tanda dengan

- b. Indeks

Indeks merupakan hubungan yang mempunyai sebab akibat yang sejalan dengan pendapat Budiman (2005:59) indeks adalah tanda yang mempunyai kaitan fisik eksistensial atau kausal dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan subjek yang menjadikan tanda jika objeknya dihilangkan. Karena itu, indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan penanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

c. Simbol

Simbol merupakan tanda yang sudah di konvensi di masyarakat. Menurut Budiman (2005:59) simbol adalah tanda yang di representasinya mengacu kepada objek tertentu tanpa arahan. Simbol membentuk melalui konvensi (kesepakatan) hubungan langsung antara representamen dan objeknya. Selanjutnya, Herusatoto (2005:10) mengatakan bahwa simbol merupakan sesuatu hal yang keadaanya dengan pemahaman terhadap objek. Misalnya, rambu-rambu lalu lintas itu merupakan simbol yang berdasarkan kesepakatan dari masyarakat.

Secara sistematis yang terdapat dalam karya sastra termasuk novel. Dalam ilmu semiotika ini ada

dua tanda yang berhubungan yaitu menandai atau penanda dan yang ditandai atau petanda. Charles Sanders Peirce dalam Nurgiyantoro (2013:68) dalam ilmu semiotika melihat dari segala konsep trikotomi, yaitu Ikon adalah tanda yang mempunyai kemiripan atau kesamaan acuan dengan tanda. Tanda itu sendiri gambaran atau arti langsung dari petanda. Misalnya foto merupakan gambaran langsung yang difoto.

Indeks merupakan hubungan yang adanya sebab akibat antara tanda dan acuannya dengan kedekatan eksistensial. Indeks misalnya, mendung diartikan tanda bahwa akan turun hujan.

Simbol merupakan jenis tanda yang sesuai dengan kesepakatan atau persetujuan antara pemakai tanda dengan acuannya.

Pada dasarnya disetiap novel pastinya mempunyai tanda-tanda yang penuh makna, sehingga tanda-tanda didalam novel harus dikaji dengan menggunakan kajian semiotika. Ada beberapa penelitian dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Salah satunya yang dilakukan oleh Nurmaya Sari dengan judul *Novel*

*Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Salah satunya yang dilakukan oleh Nurmaya Sari dengan judul *Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)* hasil yang dilakukan oleh Nurmaya Sari pertama, ditemukan tokoh Luh Sekar sebagai ikon perempuan ambisius, tokoh Telaga sebagai ikon perempuan keras, dan tokoh Sagra sebagai ikon perempuan yang tegas. Kedua, bentuk indeks ditemukan indeks penderitaan tokoh Luh Sekar dan indeks malangnya nasib tokoh Telaga. Ketiga, Simbol yang ditemukan dari penelitian ini adalah simbol budaya Bali.

Penelitian ini mengkaji sebuah novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif dengan menggunakan kajian Semiotika Charles Sanders Pierce yang bermaksud untuk mendeskripsikan aspek semiotika dalam novel *Merpati Biru*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yang mengkaji novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata,

kalimat, dan kutipan yang terdapat dalam novel *Merpati Biru*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif, jurnal, KBBI, skripsi dan buku teori tentang semiotika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca catat. Teknik mencatat yang diperoleh dari hasil yang dikumpulkan oleh peneliti misalnya buku harian, dokumen resmi dan artikel lainnya. Pada tahap pengumpulan data yang di hasilkan dari novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif. Data yang sudah didapatkan kemudian dicatat kemudian dianalisis dengan kajian Semiotika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Pierce.

### **Ikon dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif Kajian Semiotika C.S Pierce**

Dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif terdapat ikon Universitas Nusantara sebagai

penanda lembaga pendidikan perguruan tinggi. Hal ini terdapat dalam kutipan di bawah ini:

*Memang dalam laporan itu disebut-sebut beberapa perguruan tinggi, tidak hanya Universitas Nusantara. Tetapi banyak kampus Universitas lainnya. (MB:8)*

Ikon sekolah luar biasa sebagai penanda lembaga untuk diperuntukan anak yang berkebutuhan khusus agar bisa mendapatkan pelayanan yang sesuai. Hal ini dapat dalam kutipan di bawah ini:

*Kemudian mengunjungi sekolah luar biasa di jalan Wates (MB:105)*

Ikon tempat penjara sebagai penanda bangunan untuk hukuman atau bui untuk orang yang bersalah. Hal ini terdapat dalam kutipan di bawah ini.

*Apakah mereka peduli ayahmu dipenjara karena tidak mampu membayar utang? (MB:16)*

Ikon tempat pantai Parangtritis di Kretek Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan wisata pantai. Tawangmangu merupakan tempat di Kecamatan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah yang dikenal sebagai daerah wisata

yang sangat dingin. Hal ini terdapat dalam kutipan di bawah ini. *Ah, bapak. Kalau bapak ingat Tawangmangu, tentu saya ingat, masak lupa, tiga kali kita ke Tawangmangu. Sekali di pantai Parangtritis, sekali di Bandungan. (MB:11)*

Ikon tempat yaitu ikon rumah. Rumah sebagai penanda bangunan untuk tempat tinggal. Hal ini dapat dalam kutipan dibawah ini.

*Sebenarnya Maya ingin tinggal satu rumah, tetapi ia menolak. (MB:14)*

Ikon tempat garasi sebagai penanda abagian rumah tempat penyimpanan barang atau tempat parkir kendaraan. Hal ini terdapat dalam kutipan di bawah ini.

*Dikelurkannya mobil dari garasi. Kemudian di jalan-jalan kota Yogya. (MB;14)*

Ikon salat merupakan penanada agama atau keyakinan, hal tersebut dapat dilihat dari tokoh Satrio. Kendati yang menyakan keyakinan ibadah salat Satrio.

**Indeks dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif Kajian Semiotika C.S Pierce**

Dalam novel *Merpati Biru* terdapat indeks aktivitas yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel seperti tokoh Satrio yang melakukan aktivitas sebagai mahasiswa Universitas Nusantara dan sebagai ketua Badan Eksekutif Mahasiswa.

Pertama, indeks penampilan fisik tokoh Ken Ratri yang berparas cantik, berkerja keras dan pintar.

Kedua, indeks perasaan seseorang tokoh terdapat pada tokoh Mam berumur 38 yang menganggap anak buahnya diperlakukan seperti anak kandungnya walaupun Mam belum menikah. Dan tokoh Mas Ben mempunyai emosional sering meluapkan emosinya kepada istrinya.

Ketiga, indeks sifat tobat pada tokoh Ken Ratri. Pada kata “tobat” yang memberikan artian sebuah penyesalan akan dosa dan berniat untuk memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.

Keempat, indeks “gemerlap” pada tokoh Ken Ratri. Kata “Gemerlap” yang memberikan artian memberikan artian kemewahan atau berkilauan.

Kelima, indeks “perilaku setiap tokoh”. Perilaku pada tokoh novel *Merpati Biru* ini penuh kekhawatiran, semangat tinggi, berpikiran kritis, sederhana, pemaarah, serakah, percaya, idealis, licik, dan sombong.

Keenam, indeks “pekerjaan tokoh Ken Ratri, Mam, Nani dan Lusi”. Tokoh tersebut merupakan pekerjaan seks komersial yang diketuai oleh tokoh Mam. Pekerjaan ini yang menjadi penghasilan untuk kebutuhan hidup mereka.

### **Simbol dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif Kajian Semiotika C.S Pierce**

Pertama, dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif terdapat beberapa simbol. Simbol pengorbanan pada novel ini dapat dilihat dari tokoh Ken Ratri berkerja keras demi keluarganya yang bangkrut. Ken Ratri rela kehilangan kesuciannya demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Kedua, Simbol persahabatan dari tokoh-tokoh novel. Dilihat dari tokoh Nanil, Lusi, dan Ken terlihat dari para tokoh ini berteman dengan baik, saling membantu dan saling menguatkan satu sama lain.

Walaupun latar belakang mereka sama-sama pelacur.

Ketiga, simbol cinta pada tokoh dalam novel. Simbol cinta pada tokoh Satrio dan Ken Ratri. Tokoh Satrio merupakan anak yang pintar dan Ketua BEM di Universitas Nusantara yang jatuh cinta kepada tokoh Ken Ratri. Tokoh Ken Ratri pun jatuh cinta dengan Satrio, namun Ken mengurungkan niatnya untuk Cinta kepada Satrio karena tidak akan mungkin Satrio jatuh cinta kepada seseorang yang tidak suci yang tidak sebanding dengan kehidupan Satrio. Dengan suatu kejadian yang pada akhirnya mereka dipertemukan dan pada akhirnya bahwa mereka saling mencintai satu sama lain. Satrio pun menerima keadaan Ken Ratri dan sudah tahu latar belakang kehidupan Ken Ratri.

Keempat, simbol perjuangan dalam novel ini terdapat tokoh Satrio ketua BEM dan Kris Sinner merupakan anggota BEM. Perjuangan dalam mempertahankan kedudukan sebagai ketua BEM, sebab anggota BEM memperlakukan Satrio mempunyai hubungan dengan Ken Ratri. Karena mahasiswa di Universitas Nusantara sudah tahu Ken bekerja sebagai pelacur, mereka tidak

terima kalau Satrio mempunyai hubungan dengan Ken. Tetapi dengan permasalahan tersebut, Satrio tetap berjuang kedudukannya sebagai ketua BEM

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian semiotika Charles Sanders Pierce dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif dapat disimpulkan terdapat tiga ikon, indeks, dan simbol.

1. Aspek ikon novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif mengandung aspek semiotika ikon, yaitu (a) aspek ikon di dalam novel terdapat kata mencium yang menjelaskan bahwa mencium merupakan indra manusia, indra penciuman yang berperan untuk merasakan bau atau aroma. Sebab keterkaitan dengan konteks tersebut merupakan semua mahasiswa sudah tahu apa yang terjadi di kampus; (b) aspek ikon terdapat kata muram yang menjelaskan ada gambaran kesedihan dari wajah Pak Dahlan yang di sampaikan oleh mimik wajahnya yang menyimpulkan bahwa tidak bergembira; dan (c) aspek ikon di dalam novel foto yang

diartikan gambaran yang sama dengan aslinya dengan wajah Ken Ratri.

2. Aspek indeks yang terkandung dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif, yaitu (a) aspek indeks di dalam kutipan dapat dijelaskan sebab Ken Ratri mendapatkan tabloid “Suara Mahasiswa” dari kampusnya terkejut saat melihat *head line cover* tabloid tersebut. Akibatnya Ken merasa marah adanya tabloid tersebut; (b) aspek indeks di dalam kutipan dapat dijelaskan bahwa setelah menerima tabloid “Suara Mahasiswa” sebab Ken Ratri menelepon temannya yaitu Lusi untuk menanyakan apakah mereka mendapatkan tabloid tersebut. Akibatnya mereka setelah mendapatkan tabloid tersebut mereka merasa tidak peduli dengan adanya tabloid, karena ia menganggap banyak *Merpati Biru* yang berkuliah di kampusnya dan tidak menyebutkan nama mereka; (c) aspek indeks dijelaskan bahwa sebab Ken Ratri melepon pak Johan untuk memastikan apakah Pak Johan yang menuliskan di tabloid “Suara Mahasiswa” tapi, Pak Johan tidak melakukan hal itu karena baginya

membuka kebusukan sendirinya, tampaknya Ken hanya membawa emosi setelah membaca tabloid tersebut; (e) aspek indeks dalam kutipan dapat dijelaskan sebab perempuan selalu dijadikan bahan seksualitas, tempat selalu di salahkan, perempuan harus suci. akibatnya padangan dari masyarakat peran perempuan selalu di pandang sebelah mata yang terpaku dengan pekerjaan rumah, hingga persoalan ranjang, sehingga kaum lelaki yang mempunyai kebebasan untuk melakukan hal sesuatu

3. Aspek simbol yang terkandung dalam novel *Merpati Biru* karya Achmad Munif, yaitu (a) aspek simbol pada “*Merpati Biru*”. Pada kutipan tersebut diartikan bahwa merpati biru artinya perempuan yang memaki rok berwarna biru dan memaki baju yang memiliki bordir burung merpati putih, yang diartikan wanita malam; (b) aspek simbol menjelaskan bahwa orang yang dalam suatu peristiwa sebenarnya tidak terjadi kesalahan, tetapi dipersalahkan atau dijadikan tumpuan kesalahan. Jadi perempuan banyak dijadikan korban faktor kesalahan yang sebenarnya perempuan tidak salah; (c) aspek

simbol kotoran". Kalimat tersebut mengartikan bahwa Ken, Lusi, Nanil dan Mama merupakan orang yang telah melakukan perbuatan dosa; (d) aspek simbol "Rahasia ranjang" artian dari sesuatu tentang kepentingan suami istri tidak boleh di ketahui oleh umum karena masalah tersebut dipermasalahkan di dalam kampus. (e) aspek simbol pada kata "isapan jempol" tersebut mengartikan sebagai kabar bohong. Menjelaskan ada persoalan yang terjadi di kampus Univeristas Nususantara yang beredarnya tabloid "Suara mahasiswa" isu tersebut merupakan fakta yang terjadi di kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (edisi keempat)*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Juidah, Imas. 2016. *Teori Sastra Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Juidah. Imas. 2018. "*Struktural Semiotik Novel Ronggeng*

*Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Sastra dan Model Pembelajarannya di SMA*". dalam jurnal bahasa dan sastra. Vol 10, No 01, Hal 7-23. Indramayu: Universitas Wiralodra Press.

- Logita, Embang. 2017. "Kajian Strukturalisme semiotik dalam *novel Bumi Manusia* Karya Pramodeya Ananta Toer". Dalam jurnal bahtera Indornsia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2 No2.<https://bahteraindonseia.unwir.ac.id/index/BI/article/view/34>

- Mukaromah, Siti. 2020. "Ikon, Indeks dan Simbol Pada *Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah* Karya M. Muhidin Dahlan Sebagai Rekomendasi Dalam Pengajaran Bahasaindonesia di SMA". Skripsi. Tegal: PBSI. Univeristas Pancaskti Tegal.<http://repositorytegal.a.c.id/index/php/wd/article>

- Munif, Achmad. 2018. *Merpati Biru*. Yogyakarta: Penerbit Gava

- Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. Dj. 2007. *Beberapa teori sastra. Metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Sekar. 2019. "Analisis Semiotika Pada Novel *Jantera Bianglala Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*". Skripsi. Tegal: PBSI. FKIP. Tegal. <https://godok.id/dokumen/102b8-analisis-semiotika-pada-novel-jantera-bianglala.html>
- Yuliantini, Yanti Dwi dan Adita Widara Putra. 2017. "Semiotika dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*". Dalam jurnal literasi. Vol.1No.2. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/artikel/download/785/690>